

ANALYSIS OF SUPPORTING AND INHIBITING FACTORS IN THE IMPLEMENTATION OF THE INDEPENDENT CURRICULUM IN PRIVATE MADRASAH IBTIDAIYAH IN JAMBI PROVINCE

ANALISIS FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA PROVINSI JAMBI

Umil Muhsinin ¹, Kiki Fatmawati ^{2*}, Bheta Adi Laelia ³

^{1,2,3}Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 36361, Jambi, Indonesia

*Corresponding Author: kikifatmawati86@uinjambi.ac.id

Naskah diterima: April 2025; direvisi: Mei 2025; disetujui: Juni 2025

ABSTRACT

The implementation of Merdeka Curriculum in private Madrasah Ibtidaiyah in Jambi Province faces its own complexities given the characteristics of this educational institution which must integrate the national curriculum with the religious curriculum. This study aims to analyze the supporting and inhibiting factors for the implementation of Merdeka Curriculum in Private Madrasah Ibtidaiyah (MIS) in Jambi Province. This research uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The research subjects included madrasah heads, teachers, parents, and students from six MIS in Jambi Province, namely MIS Nurul Hidayah Jambi City, MIS An-Nizham Jambi City, MIS Nurul Yaqin Muaro Jambi, MIS Raudhatul Ma'Arif Muara Bungo, MIS Nurul Iman Muaro Jambi, and MIS Tarbiyatul Muhtadin Rambahan Tebo Regency. Data analysis refers to the research design of Miles, Huberman, and Saldana including data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the supporting factors for the implementation of Merdeka Curriculum in Jambi Province MIS include: (1) the commitment of the madrasah head in providing moral and material support; (2) the commitment of teachers in attending training and preparing learning tools; (3) parent support in participating in learning activities; and (4) support from the Ministry of Religious Affairs through KMA policy No. 347 of 2022 and KMA No. 450 of 2024. The inhibiting factors include: (1) limited facilities and infrastructure, especially technological devices, flexible learning spaces, internet access, and learning books; (2) teacher competency gaps in implementing student-centered learning and digital skills; and (3) limited budget for procuring learning resources and teacher training. These findings contribute to a comprehensive understanding of the dynamics of implementing Merdeka Curriculum in private madrasahs with distinctive characteristics and challenges.

Keywords: Merdeka Curriculum, Private Madrasah Ibtidaiyah, Supporting Factors, Obstacles, Jambi Province

ABSTRAK

Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah Ibtidaiyah swasta di Provinsi Jambi menghadapi kompleksitas tersendiri mengingat karakteristik lembaga pendidikan ini yang harus mengintegrasikan kurikulum nasional dengan kurikulum keagamaan. Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor pendukung dan penghambat implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Provinsi Jambi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi kepala madrasah, guru, orangtua, dan siswa dari enam MIS di Provinsi Jambi yaitu MIS Nurul Hidayah Kota Jambi, MIS An-Nizham Kota Jambi, MIS Nurul Yaqin Muaro Jambi, MIS Raudhatul Ma'Arif Muara Bungo, MIS Nurul Iman Muaro Jambi, dan MIS Tarbiyatul Muhtadin Rambahan Kabupaten Tebo. Analisis data mengacu pada desain penelitian Miles, Huberman, dan Saldana meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung implementasi Kurikulum Merdeka di MIS Provinsi Jambi meliputi: (1) komitmen kepala madrasah dalam memberikan dukungan moril dan materil; (2) komitmen guru dalam mengikuti pelatihan dan menyiapkan perangkat pembelajaran; (3) dukungan orangtua dalam partisipasi kegiatan pembelajaran; dan (4) dukungan Kementerian Agama melalui kebijakan KMA No. 347 Tahun 2022 dan KMA No. 450 Tahun 2024. Faktor penghambatnya mencakup: (1) keterbatasan sarana dan prasarana terutama perangkat teknologi, ruang belajar fleksibel, akses internet, dan buku pembelajaran; (2) kesenjangan kompetensi guru dalam menerapkan pembelajaran berpusat pada siswa dan keterampilan digital; serta (3) keterbatasan anggaran untuk pengadaan sumber belajar dan pelatihan guru. Temuan ini berkontribusi pada pemahaman komprehensif tentang dinamika implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah swasta dengan karakteristik dan tantangan yang khas.

Kata kunci: Kurikulum Merdeka, Madrasah Ibtidaiyah Swasta, Faktor Pendukung, Faktor Penghambat, Provinsi Jambi

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan komponen fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, Indonesia telah melakukan berbagai pembaruan kurikulum, dengan yang terbaru adalah Kurikulum Merdeka yang diimplementasikan sejak tahun 2022. Kurikulum Merdeka hadir sebagai respons terhadap tuntutan global dan kebutuhan untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan abad ke-21 yang semakin kompleks. Kurikulum ini mengadopsi prinsip "merdeka belajar" yang digagas oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan, pendidik, dan peserta didik untuk mengembangkan proses pembelajaran yang berpusat pada siswa dan sesuai dengan kebutuhan riil di lapangan.

Implementasi Kurikulum Merdeka menuntut perubahan paradigma dalam proses pembelajaran, dari yang semula bersifat teacher-centered menjadi student-centered, dari pembelajaran berbasis konten menjadi pembelajaran berbasis kompetensi dengan penekanan pada pengembangan karakter, kompetensi, dan literasi. Hal ini sejalan dengan upaya pemerintah dalam memperbaiki kualitas pendidikan, terutama setelah terjadinya pandemi COVID-19 yang mengakibatkan learning loss pada peserta didik di berbagai jenjang pendidikan. Dalam konteks lembaga pendidikan Islam, Madrasah Ibtidaiyah (MI) sebagai lembaga pendidikan dasar yang setara dengan Sekolah Dasar (SD) juga diharapkan dapat mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan optimal. Berdasarkan data Kementerian

Agama Provinsi Jambi (2023), terdapat 295 Madrasah Ibtidaiyah di Provinsi Jambi, dengan 258 di antaranya berstatus swasta (Sari & Uziroh, 2023).

Madrasah Ibtidaiyah swasta memiliki karakteristik yang unik dimana selain mengajarkan mata pelajaran umum sebagaimana SD, juga memberikan penekanan pada mata pelajaran agama Islam seperti Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam (Sulaiman Kurdi, 2021). Secara hakikat pendidikan madrasah pada umumnya bukan hanya saja mengajarkan ilmu sebagai materi atau keterampilan sebagai kegiatan, melainkan selalu mengaitkan semuanya dengan praktik (amaliah) yang bermuatan nilai dan moral khususnya pada Madrasah Ibtidaiyah karena disinilah titik awal dari semua kegiatan proses belajar mengajar (Sirojudin, 2019).

Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah Ibtidaiyah swasta di Provinsi Jambi menghadapi kompleksitas tersendiri mengingat karakteristik lembaga pendidikan ini yang harus mengintegrasikan kurikulum nasional dengan kurikulum keagamaan. Penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh (Irawan et al., 2024) menunjukkan bahwa program pembelajaran kurikulum merdeka belum dilakukan secara optimal. Berbagai kajian mengenai implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah umum telah banyak dilakukan, seperti penelitian (Marlina, 2022) yang mengkaji tentang urgensi dan implikasi pelaksanaan kurikulum merdeka pada sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah dan (Ningrum et al., 2023) yang meneliti tentang kurikulum merdeka belajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi di Madrasah Ibtidaiyah. Temuan penelitian (Kiki Fatmawati, 2024) menunjukkan bahwa para pendidik belum sepenuhnya memahami kurikulum merdeka, khususnya fokus dan desain sistem pembelajaran yang berpusat pada siswa yang bertujuan untuk meningkatkan profil siswa yang berpancasila melalui pendekatan berbasis proyek. Namun, penelitian serupa yang berfokus pada konteks Madrasah Ibtidaiyah, terutama yang berstatus swasta, masih sangat terbatas. Padahal, lembaga pendidikan ini memiliki karakteristik yang khas dan menghadapi tantangan yang berbeda dari sekolah umum.

(Bae haki, 2023) dalam penelitiannya mengidentifikasi bahwa faktor-faktor seperti batasan kebijakan, kurangnya sumber daya, kurangnya tata kelola, manajemen pelatihan, testistensi kelembagaan dan sarana prasarana yang tidak memadai dapat menjadi penghambat dalam implementasi kurikulum baru di madrasah. Namun, kajian spesifik mengenai faktor pendukung dan penghambat implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah swasta di Provinsi Jambi belum pernah dilakukan. Padahal, memahami faktor-faktor tersebut sangat penting untuk merumuskan strategi yang tepat dalam mengoptimalkan implementasi Kurikulum Merdeka. Terdapat kesenjangan empiris yang perlu dijembatani melalui penelitian ini, yaitu belum adanya kajian komprehensif yang menganalisis faktor pendukung dan penghambat implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah swasta di Provinsi Jambi. Informasi ini sangat diperlukan oleh berbagai pemangku kepentingan, terutama Kementerian Agama Provinsi Jambi, pengelola madrasah, dan para pendidik, untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian tentang "Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Provinsi Jambi" menjadi penting dan mendesak untuk dilakukan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah swasta di Provinsi Jambi, serta menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya dalam konteks implementasi kurikulum pada lembaga pendidikan Islam.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini berupa kualitatif. Penelitian ini akan dilakukan di beberapa MIS di Provinsi Jambi khususnya pada MIS Nurul Hidayah Kota Jambi, MIS An-Nizham Kota Jambi, MIS Nurul Yaqin Muaro Jambi, MIS Raudhatul Ma'Arif Muara Bungo, MIS Nurul Iman Muaro Jambi, MIS Tarbiyatul Muhtadiin Rambahan Kab. Tebo. Pemilihan tempat penelitian ini karena madrasah-madrasah ini adalah madrasah swasta yang telah menerapkan kurikulum merdeka sejak keluarnya kebijakan KMA Nomor 347 Tahun 2022 dan madrasah ini memiliki sumber daya guru yang menjadi fasilitator program PKB Kemenag RI dalam mendukung kebijakan kurikulum merdeka dan siswa Madrasah Ibtidaiyah Swasta Provinsi Jambi dan sampel penelitian ini adalah kepala madrasah, guru dan siswa Madrasah Ibtidaiyah swasta. Informan dalam penelitian berupa kepala madrasah, guru, orangtua serta siswa.

Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi (Arif & Sulistianah, 2019). Analisis data kualitatif deskriptif digunakan untuk menganalisis data, dengan mengacu pada desain penelitian Miles et al, berupa pengumpulan data, penyajian data, reduksi data serta penarikan kesimpulan (Miles, Huberman & Saldana, 2014). Penjelasan antara lain (1) pengumpulan data. Data dikumpulkan dengan wawancara, observasi serta dokumentasi. (2) Reduksi data. Data yang dikumpulkan lalu direduksi dengan cara dirangkum, dipilih serta difokuskan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. (3) Penyajian data. Data disajikan setelah mendapatkan data hasil reduksi atau hasil rangkuman. Kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi dan tabel. (4) Kesimpulan. Kesimpulan didapat dari data yang telah direduksi dan disajikan.

Alat penelitian seperti lembar wawancara, angket/kuesioner, dan dokumen harus dikembangkan untuk mengumpulkan data dan informasi tentang kebijakan dan implementasi kurikulum merdeka. Angket dan pedoman wawancara diberikan berupa pertanyaan-pertanyaan yang divalidasi oleh tim ahli. Wawancara dilakukan secara tatap muka langsung. Tahapan dalam penelitian adalah: (1) Peneliti melaksanakan penelitian awal dengan mengumpulkan data madrasah yang mengimplementasi kurikulum merdeka. Hal ini dilakukan dengan melakukan survey dokumen madrasah, (2) Peneliti melakukan kegiatan pengurusan izin penelitian. (3) Peneliti melakukan observasi dan menyebarkan kuesioner dan wawancara kepada subjek informan dan melakukan kegiatan pengumpulan data. (4) Peneliti mengkaji data yang terkumpul dan melakukan kegiatan untuk mengorganisasikan dan mengklasifikasi data sesuai dengan tujuan penelitian, (5) Peneliti membahas dan menganalisis hasil pemetaan dan menarik kesimpulan dari hasil pemetaan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

A. Faktor Pendukung Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta Provinsi Jambi

Hasil penelitian menemukan beberapa faktor pendukung dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Provinsi Jambi diantaranya:

a. Komitmen Kepala Madrasah

Terlaksananya kurikulum merdeka di MIS sangat dipengaruhi oleh komitmen madrasah dalam hal ini kepala madrasah yang mengamatkan kepada madrasah untuk melaksanakan kurikulum merdeka. Kepala MIS Nurul Yaqin Muara Jambi, MIS Nurul Hidayah Kota Jambi, MIS Darussalam Kota Jambi sangat berkomitmen tinggi untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan terus memberikan dukungan baik moril maupun materil kepada civitas madrasah dengan membentuk tim kurikulum merdeka dan memfasilitasi guru-guru untuk mengikuti pelatihan dan mengadakan

pelatihan kurikulum merdeka di madrasah. Begitu juga Kepala MIS Tarbiyatul Mubtadiin Rambahan Tebo menyebutkan:

“Madrasah kami juga berkomitmen untuk menerapkan Kurikulum merdeka walau dengan segala keterbatasan madrasah kami, guru kami semangat juga”

b. Komitmen Guru

Begitu juga guru-guru di MIS provinsi Jambi menunjukkan antusias yang tinggi dengan mengikuti pelatihan dan workshop yang diadakan dimadrasah maupun diluar madrasah terkait kurikulum merdeka. Guru-guru menyiapkan perangkat pembelajaran mulai dari modul ajar/RPP sampai dengan instrumen penilaian. Guru-guru di MIS menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan yang disarankan oleh kurikulum merdeka dan menyesuaikan dengan kondisi madrasah. Guru MIS Nurul Yaqin menyebutkan

“kami sudah menjalankan kurikulum merdeka karena kami sudah mengikuti workshop kurikulum merdeka, kami membuat modul ajarnya dan menerapkannya dikelas kami”.

c. Dukungan Orang Tua

Madrasah juga melaporkan adanya dukungan orangtua dalam melaksanakan kurikulum merdeka. Orangtua berpartisipasi dalam pertemuan dan diskusi terkait implementasi kurikulum merdeka yang diselenggarakan madrasah. Orangtua mendukung proyek-proyek pembelajaran anak yang membutuhkan waktu, sumber daya atau pengalaman di luar sekolah.

d. Dukungan Kementerian Agama

Kementerian Agama mengeluarkan kebijakan kurikulum merdeka melalui KMA 347 Tahun 2022 dan KMA 450 Tahun 2024 yang kemudian menyediakan panduan kurikulum merdeka, pedoman teknis implementasi kurikulum merdeka yang kontekstual dengan madrasah. Kemudian melalui Kantor wilayah Kabupaten/Kota melalui para pengawas mendampingi penyelenggaraan workshop dan pelatihan kurikulum merdeka.

B. Faktor Penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta Provinsi Jambi

a. Keterbatasan Sarana dan Prasarana

Madrasah mengalami kekurangan fasilitas pendukung kurikulum merdeka teruma perangkat teknologi dan ruang belajar fleksibel. Masih ditemukan ruang kelas yang sempit dan terbatas. Ruang laboratorium yang tidak memadai. Keterbatasan akses internet di beberapa madrasah seperti MIS Nurul Yaqin Muara Jambi MIS, MIS Raudhatul Ma'Arif Muara Bungo, MIS Nurul Iman Muaro Jambi, MIS Tarbiyatul Mubtadiin Rambahan Kab. Tebo. Bahkan MIS Tarbiyatul Mubtadiin Rambahan Tebo mengungkapkan adanya Keterbatasan buku pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka sehingga menyulitkan guru untuk mengembangkan pembelajaran.

b. Kesenjangan Kompetensi Guru

Ditemukan juga adanya kesenjangan kompetensi guru madrasah dalam hal kompetensi pedagogik dalam menerapkan pembelajaran berpusat kepada siswa, guru kesulitan untuk menerapkan pembelajaran yang berpusat kepada siswa dan ditemukan juga guru-guru senior yang kurang memiliki keterampilan digital

c. Keterbatasan Anggaran

Keterbatasan anggaran yang dimiliki oleh madrasah ibtidaiyah swasta menjadi faktor penghambat dalam menjalankan kurikulum merdeka. Madrasah mengalami kesulitan dalam mengalokasikan dana untuk mengadakan sumber belajar dan pelatihan guru dalam mengupgrade sesuai tuntutan kurikulum merdeka.

2. Pembahasan

Faktor pendukung dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Provinsi Jambi seperti komitmen kepala madrasah, komitmen guru, dukungan orangtua serta dukungan kementerian Agama. Faktor tersebut sangat dirasakan dan sangat membantu terlaksananya kurikulum merdeka. Adanya komitmen kepala madrasah ini sejalan dengan manajemen kepala sekolah berpengaruh terhadap perkembangan sekolah baik guru, kompetensi guru, sarana prasarana dan pengelolaan madrasah (Sutrisno et al., 2023). Serta sesuai dengan amanat KMA No. 347 Tahun 2022 menekankan pentingnya peran serta masyarakat dan orangtua dalam proses pendidikan. Selanjutnya KMA No. 450 Tahun 2024 menambahkan peran pemerintah daerah dan lembaga swasta dalam mendukung pelaksanaan kurikulum serta membangun kemitraan untuk peningkatan mutu pendidikan. Madrasah didorong untuk menjalin kerjasama dengan berbagai pihak, seperti orangtua, masyarakat dan lembaga terkait dalam upaya memajukan madrasah.

Komitmen kepala madrasah menjadi faktor pendukung utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang menyebutkan bahwa peranan kepemimpinan kepala sekolah sangat penting untuk menjadikan guru sebagai penggerak dalam proses pembelajaran guna menciptakan merdeka belajar di sekolah (Hidayat et al., 2023). Komitmen guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka melalui partisipasi aktif dalam pelatihan dan pengembangan perangkat pembelajaran berkesesuaian dengan penelitian (Hermawan et al., 2020) yang mengidentifikasi kesiapan dan komitmen guru sebagai prediktor utama keberhasilan implementasi kurikulum. Hal ini juga memperkuat teori perubahan pendidikan Fullan yang menekankan peran sentral guru sebagai agen perubahan.

Dukungan orang tua yang ditemukan dalam penelitian ini memperkuat temuan (Rahayu et al., 2022) tentang pentingnya keterlibatan orang tua dalam implementasi kurikulum baru, terutama dalam mendukung pembelajaran berbasis proyek. Temuan ini sejalan dengan teori ekologi Bronfenbrenner yang menekankan pentingnya interaksi antara sistem sekolah dan keluarga dalam perkembangan pendidikan anak. Dukungan kebijakan dari Kementerian Agama melalui KMA dan panduan teknis memberikan landasan formal implementasi. Hal ini sesuai dengan penelitian (Dian et al., 2023) yang menemukan bahwa kejelasan kebijakan dan dukungan sistem berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan implementasi kurikulum. Kurikulum Merdeka memberi kebebasan dan berpusat pada siswa, guru dan sekolah bebas menentukan pembelajaran yang sesuai (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022).

Terakhir masih ditemukan faktor penghambat dalam mengimplementasi kurikulum merdeka seperti keterbatasan sarana dan prasarana, kesenjangan kompetensi guru antara guru senior dengan guru-guru muda serta keterbatasan anggaran. Sesuai dengan penelitian (Ndari et al., 2023) menemukan guru belum siap menerapkan kurikulum merdeka, guru masih dengan ceramah dan pembelajaran belum semuanya berpusat pada siswa.

SIMPULAN

Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Provinsi Jambi didukung oleh beberapa faktor utama yang saling terkait dan bersinergi. Komitmen kepala madrasah menjadi faktor pendukung paling signifikan, ditunjukkan melalui dukungan moril dan materil, pembentukan tim kurikulum merdeka, dan fasilitasi pelatihan bagi guru-guru. Komitmen ini berperan sebagai katalisator yang menggerakkan seluruh elemen madrasah untuk mengimplementasikan kurikulum baru. Selain itu, komitmen guru yang ditunjukkan

melalui antusiasme dalam mengikuti pelatihan dan workshop, penyiapan perangkat pembelajaran, serta upaya menerapkan pembelajaran berpusat pada siswa juga menjadi faktor pendukung krusial. Peran dukungan orangtua yang berpartisipasi dalam pertemuan dan diskusi, serta mendukung proyek-proyek pembelajaran anak turut memperkuat implementasi kurikulum. Faktor pendukung eksternal berupa kebijakan Kementerian Agama melalui KMA No. 347 Tahun 2022 dan KMA No. 450 Tahun 2024, penyediaan panduan dan pedoman teknis, serta pendampingan pengawas dalam penyelenggaraan workshop dan pelatihan memberikan landasan formal dan operasional bagi implementasi Kurikulum Merdeka.

Selanjutnya faktor penghambat yang perlu mendapat perhatian serius. Keterbatasan sarana dan prasarana, terutama perangkat teknologi, ruang belajar fleksibel, akses internet yang tidak memadai, dan ketersediaan buku pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka menjadi kendala mendasar yang dihadapi sebagian besar MIS di Provinsi Jambi. Kesenjangan kompetensi guru, khususnya dalam hal penerapan pembelajaran berpusat pada siswa dan keterampilan digital, terutama pada guru-guru senior, juga menjadi faktor penghambat signifikan. Faktor penghambat lainnya adalah keterbatasan anggaran yang menyulitkan madrasah dalam mengalokasikan dana untuk pengadaan sumber belajar dan peningkatan kompetensi guru sesuai tuntutan Kurikulum Merdeka. Korelasi antara faktor pendukung dan penghambat yang membentuk dinamika implementasi Kurikulum Merdeka di MIS Provinsi Jambi. Komitmen kepala madrasah dan guru dapat memitigasi sebagian tantangan terkait sarana prasarana dan anggaran melalui optimalisasi sumber daya yang ada dan kreativitas dalam pembelajaran. Dukungan kebijakan dari Kementerian Agama memberikan legitimasi dan arahan, namun perlu diimbangi dengan dukungan teknis dan finansial yang lebih konkret untuk mengatasi kesenjangan sarana dan kompetensi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ucapkan terima kasih kepada UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi yang telah memberikan dana bantuan penelitian tahun anggaran 2024 lewat Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat LPPM UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, M., & Sulistianah, S. (2019). Problems in 2013 Curriculum Implementation for Classroom Teachers in Madrasah Ibtidaiyah. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 6(1), 110. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v6i1.3916>
- Bae haki. (2023). Faktor Penghambat Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka. *ConfrenceofElementaryStudies*.
- Dian, D., Ahmad, C. F., Arsal, F. R., & Mahmudah, S. (2023). Implication And Application MBKM's Curriculum In Education (Madrasah And Universities). *At-Ta'dib*, 18(1), 106–122. <https://doi.org/10.21111/attadib.v18i1.9910>
- Hermawan, Y. C., Juliani, W. I., & Widodo, H. (2020). KONSEP KURIKULUM DAN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 34. <https://doi.org/10.22373/jm.v10i1.4720>
- Hidayat, E., Pardosi, A., & Zulkarnaen, I. (2023). Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 6(1), 9–18. <https://doi.org/10.30605/jsgp.6.1.2023.2339>
- Irawan, D., Sari, F. N., & Shodikin, E. N. (2024). Evaluasi Program Pembelajaran Kurikulum Merdeka di Ma'had Utsman bin 'Affan Binbaz 25 Jambi. *ISLAMIKA*, 6(3), 1234–1244. <https://doi.org/10.36088/islamika.v6i3.5062>

- Kiki Fatmawati. (2024). Dynamics of Merdeka Curriculum Change: Challenges and Opportunities in Private Madrasah Ibtidaiyah Management. *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 16(1), 49–76. <https://doi.org/10.18326/mudarrisa.v16i1.918>
- Marlina, T. (2022). Urgensi dan Implikasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. *ProsidingSNPEFKIPUniversitasMuhammadiyahMetro*, 1(1).
- Ndari, W., Suyatno, Sukirman, & Mahmudah, F. N. (2023). Implementation of the Merdeka Curriculum and Its Challenges. *European Journal of Education and Pedagogy*, 4(3), 111–116. <https://doi.org/10.24018/ejedu.2023.4.3.648>
- Ningrum, M., Maghfiroh, & Andriani, R. (2023). Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi di Madrasah Ibtidaiyah. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 5(1), 85–100. <https://doi.org/10.33367/jiee.v5i1.3513>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Sari, W. A. P., & Uziroh. (2023). *Provinsi Jambi dalam Angka 2023* (A. Sudibyo, Ed.; 1st ed.). BPS Provinsi Jambi.
- Sirojudin, A. (2019). MANAJEMEN PENDIDIKAN MADRASAH IBTIDAIYAH. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 6(2).
- Sulaiman Kurdi, M. (2021). Dampak Globalisasi pada Konten dan Mata Pelajaran Pada Kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah: Tantangan Dan Peluang. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 1(4), 32–59. <https://doi.org/10.55606/cendikia.v1i4.1316>
- Sutrisno, S., Hayati, H., Saputra, N., Arifin, S., & Kartiko, A. (2023). The Influence of The Head of Madrasah and Infrastructure Facilities on The Quality of Education Through Teacher Competence. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 4(2), 274–288. <https://doi.org/10.31538/tijie.v4i2.423>